

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, *LOCUS OF CONTROL*,
KOMITMEN ORGANISASI, DAN STRES KERJA TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN PERILAKU
DISFUNGSIONAL AUDIT SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Empris pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Padang dan Medan)**

**Oleh:
Margaretha Sonya Kristanti
Pembimbing: Rita Anugerah dan Mudrika Alamsyah Hasan**

Faculty of Economics Riau University Pekanbaru Indonesia
Email : margarethasonya86@gmail.com

*Influence of Time budget pressure, Locus of control, Organization Commitment,
Job Stress on Audit Quality Through Dysfunctional Audit Behavior as
Intervening Variable (An Empirical Study on Public Accountant
Firms at Pekanbaru, Padang and Medan)*

ABSTRACT

This research is aimed to examine and find out evidence of the influence of time budget pressure, locus of control, organizational commitment, and job stress on audit quality. It also attempts to examine wheter dysfunctional audit behavior as mediatevariable. Data for this study were collected by using 99 questionnaires, which were distributed to auditors working at Public Accountants Firms. The sampling technique used is non-probability sampling using purposive sampling method. In total 60 questionnaires received were complete and hence usable in analysis. Data analysis method to examine each of the variabels and testing hypothesis were done through reliability test, validity test, normality test, the classical assumption test, test the coefficient determination, and T-test using multiple linear regression that is path analysis with SPSS 20.0. The result of this study indicates that the times budget pressure have effects on audit quality with significant 0,022, locus of control have effects on audit quality with significant 0,006, organizational commitment have effects on audit quality with significant 0,031, job stress have effects on audit quality with significant 0,031, time budget pressure indirectly effects on audit quality through dysfunctional audit behavior with significant 0,000, but locus of control, organizational commitment, and job stress did not indirectly effects on audit quality through dysfunctional audit behavior.

Keywords : Time Budget, Control, Organizational, Stress, Behavior, And Audit Quality.

PENDAHULUAN

Tujuan audit atas laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen secara umum untuk memberikan pendapat atas kewajaran

laporan keuangan. Pentingnya laporan hasil audit maka dari auditor dituntut untuk menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas. Menurut DeAngelo (1981),

pengertian kualitas audit adalah probabilitas auditor dapat menemukan dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diaudit.

Menurut Public Oversight Board (2000) dalam Donnelly et al (2003), penurunan kualitas audit disebabkan adanya perilaku disfungsional audit. Saat ini banyak kasus perilaku disfungsional audit yang terjadi seperti kasus PT. Great River International, Tbk yang melibatkan Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta. Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta. Hal ini membuktikan bahwa profesi auditor memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk meningkatkan kualitas auditnya.

Untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan anggaran waktu (*time budget*) yang sesuai dengan program audit dalam pelaksanaannya (Putra, 2013). Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan sehingga dapat menimbulkan tekanan yang dapat mendorong auditor melakukan perilaku disfungsional audit.

Locus of control merupakan persepsi atau cara pandang seseorang terhadap sumber-sumber yang mengendalikan peristiwa-peristiwa baik atau buruk dalam hidupnya (Silaban, 2009). Menurut Rotter (1996), *locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu: *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal. Untuk dapat menghindari perilaku disfungsional audit harus adanya komitmen terhadap organisasi. Auditor dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas jasanya. Karena tuntutan untuk dapat meningkatkan kualitas jasa tersebut menimbulkan tekanan yang dapat menyebabkan stres kerja pada diri

seorang auditor. Stress yang dialami dapat mendorong auditor melakukan perilaku disfungsional audit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit? 2) Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas audit? 3) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit? 4) Apakah stress kerja berpengaruh terhadap kualitas audit? 5) apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit? 6) apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit? 7) apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit? 8) apakah stress kerja berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji *time budget pressure* berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit. 2) Untuk menguji *locus of control* berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit. 3) Untuk menguji komitmen organisasi berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit. 4) Untuk menguji stress kerja berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit. 5) Untuk menguji *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit. 6) Untuk menguji *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit. 7) Untuk menguji komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit. 8) Untuk stress kerja berpengaruh

terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit.

TELAAH PUSTAKA

Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*)

Anggaran waktu audit (*audit time budget*) merupakan estimasi atau taksiran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan tugas audit dalam suatu penugasan (Silaban, 2009). *Time budget* berguna sebagai dasar dalam menaksir atau memperkirakan biaya audit, mengalokasikan personal audit pada tugas tertentu dan sebagai dasar evaluasi kinerja personal auditor. (Adek, 2012).

Pada satu pihak KAP dituntut untuk mengumpulkan bukti kompeten yang cukup dalam memenuhi standar professional, dan pada pihak lain dituntut melakukan efisiensi melalui pengendalian biaya audit (Arens et al, 2008). Karena sebagian besar biaya audit dipicu oleh waktu audit, maka untuk meningkatkan efisiensi salah satu usaha yang sering ditempuh KAP adalah menetapkan anggaran waktu audit secara ketat (McNair, 1991 dalam Adek, 2012).

Akers dan Eton (2003) dalam Silaban (2009) mengemukakan jika auditor merasakan terdapat *time budget pressure* dalam pelaksanaan tugas audit, maka auditor mungkin bertindak dengan salah satu cara berikut:

a) Melaksanakan proses audit sebagai mana mestinya dan melaporkan waktu aktual yang digunakan dalam pelaksanaan tugas tersebut. b) Melaksanakan prosedur audit sebagaimana mestinya, tetapi memanipulasi catatan waktu dengan tidak melaporkan waktu aktual yang

digunakan untuk pelaksanaan tugas audit. c) Tidak melakukan prosedur audit sebagaimana mestinya, tetapi auditor mengklaim bahwa mereka telah melakukan prosedur audit sebagaimana mestinya.

Locus Of Control

Konsep tentang *Locus of control* (Lokus Kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran social. *Locus of control* merupakan persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian baik atau buruk dalam hidupnya (Silaban, 2009). *Locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam locus internal atau eksternal.

Rotter (1996) mendefinisikan *locus of control* internal yaitu sejauh mana orang-orang mengharapkan bahwa sebuah penguatan atau hasil perilaku mereka bergantung pada diri mereka sendiri atau pribadi karakteristik, sedangkan *locus of control* eksternal adalah sejauh mana orang-orang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil adalah bukan muncul dari dalam diri orang tersebut, namun dari suatu kesempatan, keberuntungan atau takdir berada dibawah control yang kuat orang lain atau sesuatu yang tak terduga.

Komitmen Organisasi

Komitmen pada organisasi merupakan keterikatan seseorang terhadap organisasi, sehingga dia merasa bahwa dirinya adalah juga merupakan bagian dari organisasi, sehingga dia akan melakukan yang terbaik bagi organisasi, karena yang terbaik untuk organisasi adalah yang terbaik untuk dirinya. (Mardiana, 2010)

Komitmen organisasi pada dasarnya memiliki tiga faktor karakteristik di dalamnya, yaitu; 1) Kepercayaan yang kuat dan penerimaan akan tujuan dan nilai organisasi. 2) Kemauan untuk berusaha untuk organisasi, 3) Dan kemauan yang kuat untuk menjaga keanggotaan dalam organisasi (Ferris dan Aranya, 1983 dalam Carolita, 2012).

Stress Kerja

Stres kerja diartikan sebagai salah satu faktor di tempat kerja yang dianggap menimbulkan ancaman bagi individu (Rustiarini, 2013). Orang-orang akan merasa stress karena terlalu banyak pekerjaan, ketidakpahaman terhadap pekerjaan, beban informasi yang terlalu berat atau karena mengikuti perkembangan zaman. Kejadian-kejadian tersebut menimbulkan distress, yakni derajat penyimpangan fisik, psikis, dan perilaku dari fungsi yang sehat (Sopiah, 2008:85)

Bagi seorang auditor sendiri yang mengalami stres kerja dapat menimbulkan dampak yang negatif. Ketika auditor melakukan proses auditnya dan dalam keadaan stres maka tidak akan mampu dalam mengerjakan tugasnya dengan baik sehingga dapat menyebabkan buruknya kualitas audit yang dihasilkan.

Perilaku Disfungsional Auditor

Donnelly *et al* (2003) menyatakan bahwa sikap auditor menerima perilaku disfungsional merupakan indikator perilaku disfungsional aktual. Beberapa perilaku disfungsional yang membahayakan kualitas audit yaitu :
1) *Underreporting of time* adalah melaporkan waktu audit dengan total

waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya. 2) *Premature sign-off* (PMSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain 3) *Altering / replacing of audit procedure* adalah penggantian prosedur audit yang seharusnya yang telah ditetapkan dalam standar auditing.

Kualitas Audit

De Angelo (1981: 186) mendefinisikan *audit quality* sebagai:

The quality of audit services is defined to be the market-assessed joint probability that a given auditor will both (a) discover a breach in the client's accounting system, and (b) report the breach.

Audit quality oleh Kane dan Velury (2005) dalam Simanjuntak (2008), didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Dari pendapat tersebut dapat digambarkan hal-hal penting sebagai berikut:

- a. Audit harus dilakukan secara sistematis.
- b. Harus memperoleh bukti-bukti untuk dapat membuktikan hasil investigasi serta mengevaluasi apakah informasi keuangan telah sesuai dengan kriteria dan standar akuntansi yang telah ditetapkan.
- c. Menetapkan tingkat kesesuaian atau kewajaran antara asersi-asersi dalam laporan keuangan klien dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Time Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Penetapan waktu untuk auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus efektif dan efisien, karena hal ini berhubungan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor (Budiman, 2013). *Time budget* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Anggaran waktu yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit (Hutabarat, 2012:9) dalam Sampetoding, 2014.

H1 : *Time Budget Pressure* berpengaruh pada kualitas audit

Pengaruh *Locus of control External* terhadap Kualitas audit

Penelitian Pertiwi (2015) membuktikan bahwa semakin tinggi *Locus of control* maka semakin tinggi pula kualitas audit, begitu pula sebaliknya. *Locus of control* eksternal membuat individu tidak mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Dari uraian diatas dapat diusulkan hipotesis:

H2 : *Locus of control* eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit

Komitmen pada organisasi merupakan keterikatan seseorang terhadap organisasi, sehingga dia merasa dirinya adalah juga merupakan bagian dari organisasi, sehingga dia akan melakukan yang terbaik bagi organisasi, karena yang terbaik untuk organisasi adalah yang

terbaik untuk dirinya (Mardiana, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Carolita (2012) menyimpulkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin tinggi kualitas hasil audit yang dihasilkan. Dari gagasan diatas diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014) menyimpulkan bahwa stres kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, artinya bahwa stres kerja yang dialami auditor dapat menurunkan kualitas audit. Semakin tinggi stres kerja yang dihadapi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun, begitu sebaliknya semakin rendah stres kerja yang dialami auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Stres Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh *Time Budget Pressure* Dan Kualitas Audit Dimediasi Oleh Perilaku Disfungsional Audit

Christina (2003) membuktikan bahwa dalam tekanan anggaran waktu memungkinkan munculnya perilaku disfungsional audit dan penelitian Sampetoding (2014) membuktikan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi auditor melakukan perilaku disfungsional maka semakin berkurang kualitas audit yang dihasilkan.

Maka di usulkan hipotesis:

H5 : *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit.

Pengaruh *Locus Of Control* Eksternal Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Oleh Perilaku Disfungsional Audit

Penelitian yang dilakukan Sampetoding (2014) membuktikan bahwa orang yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung melakukan perilaku disfungsional audit, semakin tinggi perilaku disfungsional audit maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun. Dari penjelasan diusulkan hipotesis :

H6 : *locus of control* eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit

Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Kualitas Audit Dimediasi Oleh Perilaku Disfungsional Audit

Hasil penelitian Sampetoding (2014) menyatakan semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin rendah kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional audit. Semakin rendah perilaku disfungsional audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Hipotesis yang akan diuji kembali adalah sebagai berikut:

H7 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit.

Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Oleh Perilaku Disfungsional Audit

Stres kerja yang berlebihan menyebabkan terjadinya gangguan stabilitas emosional individu

sehingga mengarah pada tidak terkontrolnya perilaku individu (Lawrence dan Robinson, 2007) dalam Silaban, 2009.

Adanya gangguan stabilitas emosional tersebut mengarah pada tidak terkontrolnya perilaku individu yang berakibat pada terjadinya perilaku disfungsional audit yang berpengaruh pada penurunan kualitas audit baik secara langsung atau tidak langsung. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8 : Stres Kerja mempunyai berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru, Padang dan Medan yang berjumlah 33 KAP. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

Jumlah sampelnya adalah 99 dimana masing-masing KAP dipilih 3 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuisioner.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis *statistic deskriptive*, uji reliabilitas dan validitas data, uji normalitas data, uji determinasi, uji T, uji asumsi klasik

yang terdiri dari uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji hipotesis menggunakan *path analysis* (analisis jalur).

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Audit

Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan dan standar umum, kecukupan bukti pemeriksaan, dan sikap independensinya terhadap klien (Sampetoding, 2014).

Time Budget Pressure

Tekanan anggaran waktu yang dirasakan merupakan stres yang dirasakan atau dialami auditor dalam pelaksanaan prosedur audit yang ditimbulkan kendala anggaran waktu (Silaban, 2009). Instrumen pengukuran *time budget pressure* dalam penelitian ini mengikuti model kuesioner yang digunakan dalam penelitian Kelley dan Seiler (1982), yang juga digunakan dalam penelitian Silaban (2009).

Locus Of Control

Locus of control merupakan persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian baik atau buruk dalam hidupnya (Rotter, 1966).

Instrumen pengukuran *locus of control* dalam penelitian ini mengikuti model kuesioner yang digunakan Silaban (2009). Namun Silaban (2009) tidak mengembangkan sendiri pernyataan tetapi menggunakan pernyataan

yang diadopsi dari penelitian Rotter (1966) dan Spector (1988).

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan keterikatan seseorang terhadap organisasi, sehingga dia merasa bahwa dirinya adalah juga merupakan bagian dari organisasi, sehingga dia akan melakukan yang terbaik bagi organisasi, karena yang terbaik untuk organisasi adalah yang terbaik untuk dirinya (Mardiana, 2010). Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner Yang dapat dilihat dari beberapa hal :

1) merasa ikut memiliki 2) keterikatan/keterlibatan dengan organisasi 3) kecenderungan untuk tinggal atau pergi 4) loyalitas 5) motivasi untuk berkinerja

Stres Kerja

Stres kerja diartikan sebagai salah satu faktor di tempat kerja yang dianggap menimbulkan ancaman bagi individu (Rustiarini, 2013). Pernyataan yang berkaitan dengan stres kerja bertujuan untuk mendapatkan informasi responden mengenai pengalaman mereka menghadapi beban kerja. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner yang digunakan oleh Rustiarini untuk mengukur variabel stress kerja.

Perilaku Disfungsional Audit

Dalam penelitian ini variabel perilaku disfungsional audit didefinisikan sebagai reaksi auditor terhadap lingkungannya (Donnelly et al. 2003). Untuk mengukur perilaku disfungsional audit, peneliti menggunakan kuesioner penelitian yang digunakan oleh Mardiana (2010). Mardiana (2010) tidak mengembangkan sendiri model pernyataan dalam kuesionernya

melainkan menggunakan dan mengadaptasi dari kuesioner Donnelly *et al.* (2003).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *time budget pressure*, *locus of control*, komitmen organisasi, stress kerja, perilaku disfungsional audit dan kualitas audit.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure*, *locus of control*, komitmen organisasi, stress kerja, perilaku disfungsional audit dan kualitas audit memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Hal ini berarti menyatakan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel *time budget pressure* sebesar 0,802, *locus of control* sebesar 0,791, komitmen organisasi 0,749, stress kerja sebesar

0,729, perilaku disfungsional audit sebesar 0,830, serta kualitas audit sebesar 0,884. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji statistik menggunakan *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)* dapat terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua variabel dalam persamaan regresi tersebut signifikan di atas 0,05 yaitu sebesar 0,517. Hal ini menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1

Uji Multikolinieritas

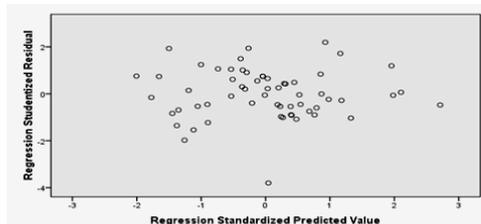
Variabel	Variabel dependen	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
<i>Time budget pressure</i>	Kualitas audit	0,371	2.695
<i>Locus of control</i>		0,373	2.678
Komitmen Organisasi		0,777	1.287
Stress kerja		0,849	1.178
Perilaku disfungsional audit		0,187	5.334
<i>Time budget pressure</i>	Perilaku disfungsional audit	0,658	1.520
<i>Locus of control</i>		0,614	1.629
Komitmen organisasi		0,846	1.182
Stress kerja		0,895	1.118

Sumber: Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel 1 hasil uji multikolinieritas di atas maka, hasil perhitungan nilai tolerance

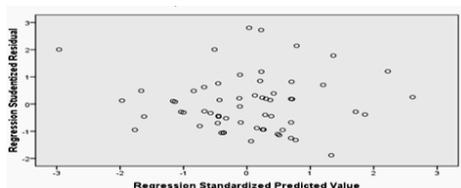
menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Gambar 1
Uji Heterokedastisitas Perilaku Disfungsional Audit



Sumber: Data Olahan, 2016.

Gambar 2
Uji Heterokedastisitas Kualitas Audit



Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2 diatas dapat dilihat bahwa grafik *scatterplots* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

Hasil Uji Determinasi R Square

Uji koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 2
Uji R Square (R^2)

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	R Square (R^2)
Pers. Reg 1	Time budget pressure	Kualitas audit	0,360
	Locus of control		
	Komitmen organisasi		
	Stress kerja		
Pers. Reg 2	Time budget pressure	Perilaku disfungsional audit	0,813
	Locus of control		
	Komitmen organisasi		
	Stress kerja		

Sumber : Data Olahan, 2016.

Pada tabel 2 diatas, hasil uji persamaan regresi 1 yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure*, *locus of control*, komitmen organisasi, stress kerja dan perilaku disfungsional audit terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,360. Hal ini berarti sebesar 36% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel *time budget pressure*, *locus of control*, komitmen organisasi, stress kerja dan perilaku disfungsional audit. Sedangkan sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Untuk hasil uji persamaan regresi 2 yang digunakan untuk melihat pengaruh *time budget pressure*, *locus of control*, komitmen organisasi dan stress kerja terhadap perilaku disfungsional audit. Hasil Uji didapatkan R^2 sebesar 0,813. Hal ini berarti 81,3% variabel perilaku disfungsional audit dapat dijelaskan oleh variabel *time budget pressure*, *locus of control*, komitmen organisasi dan stress kerja. Sedangkan sebesar 18,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Uji T

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
			B	Std. Error	Beta			
Reg.1 (Constant)	Time budget pressure Locus of control Komitmen organisasi Stress kerja Perilaku disfungsi audit	Kualitas audit	45.348	5.967			7.600	0.000
			-0.407	0.172	-0.423		-2.365	0,022
			-0,398	0.140	-0,508		-2.853	0,006
			0.257	0.116	0,273		2.212	0,031
			-0.561	0.253	-0,262		-2.215	0,031
			0.661	0.173	0,962		3.824	0,000
Reg.2 (constant)	Time budget pressure Locus of control Komitmen organisasi Stress kerja	Perilaku disfungsi audit	-10.757	4.421			-2.433	0,018
			0,658	0,101	0,469		6,523	0,000
			0,505	0,085	0,443		5,951	0,000
			0,192	0,087	0,140		2,207	0,032
			0,333	0,192	0,107		1,731	0,089

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat regresi Y1 dan Y2, adalah sebagai berikut :

$$Y_2 = 45.348 - 0,407x_1 - 0,398x_2 + 0,257x_3 - 0,561x_4 + 0,661y_1 + e_1 \dots \text{Pers. reg. 1}$$

$$Y_1 = -10.757 + 0,658x_1 + 0,505x_2 + 0,192x_3 + 0,333x_4 + e_2 \dots \text{Pers. reg 2}$$

Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 4
Pengaruh Langsung *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Direct Impact	
TBP → KA	Sig.
-0,407	0,022

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial sebesar -0,407. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap

kualitas audit diterima (H1 diterima). Artinya, semakin tinggi *time budget pressure* yang dirasakan akan mengurangi kualitas audit

Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 5
Pengaruh Langsung *Locus Of Control* Terhadap Kualitas Audit

Direct Impact	
LOC → KA	Sig.
-0,398	0.006

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung *locus of control* terhadap kualitas audit sebesar -0,398. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas audit diterima (H2 diterima). Artinya, semakin tinggi *locus of control* eksternal akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Hipotesis Ketiga (H3)

Tabel 6
Pengaruh Langsung Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit

Direct Impact	
KO → KA	Sig.
0,257	0,031

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung *locus of control* terhadap kualitas audit sebesar 0,257. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas

audit diterima(H3 diterima). Artinya, semakin tinggi komitmen organisasi maka kualitas audit semakin tinggi pula.

Hipotesis Keempat (H4)

Tabel 7
Pengaruh Langsung Stress Kerja Terhadap Kualitas Audit

Direct Impact	
SK→KA	Sig.
-0,561	0,031

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung komitmen organisasi terhadap kualitas audit sebesar -0,561. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa **“stress kerja berpengaruh terhadap kualitas audit diterima (H4 diterima)”**. Artinya, semakin tinggi stress kerja akan mengurangi kualitas audit,

Hipotesis Kelima (H5)

Tabel 8
Pengaruh Tidak Langsung Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Melalui Perilaku Disfungsional Audit

Direct Impact	Indirect Impact					Keterangan
	TBP→PDA	Sig.	PDA→KA	Sig.	Hasil	
-0,407	0,658	0,000	0,661	0,000	0,658x0,661 =0,435	Direct Impact < indirect Impact

Sumber :Data Olahan,2016.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung *time budget pressure* terhadap kualitas audit sebesar -0,407. Sedangkan pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit melalui perilaku disfungsional audit sebesar

0,658 x 0,661 = 0,435. Dengan demikian maka diketahui pengaruh langsung (-0,407) lebih kecil dari pengaruh tidak langsung (0,435). Oleh karena itu, hipotesis menyatakan **“time budget pressure berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit diterima (H5 Diterima)”**, artinya keberadaan perilaku disfungsional audit berhasil mempengaruhi hubungan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Hipotesis Keenam (H6)

Tabel 9
Pengaruh Tidak Langsung Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Melalui Perilaku Disfungsional Audit

Direct Impact	Indirect Impact				Keterangan
	LOC→PDA	Sig.	PDA→KA	Sig.	
-0,398	0,505	0,000	0,661	0,000	0,505x0,661 = 0,334

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung *locus of control* terhadap kualitas audit sebesar -0,398. Sedangkan pengaruh *locus of control* terhadap kualitas audit melalui perilaku disfungsional audit sebesar 0,505 x 0,661 = 0,334. Dengan demikian maka diketahui pengaruh langsung (-0,398) lebih besar dari pengaruh tidak langsung (0,334). Oleh karena itu, hipotesis menyatakan **“locus of control berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit ditolak (H6 Ditolak)”**,artinya keberadaan perilaku disfungsional audit tidak berhasil mempengaruhi hubungan *locus of control* eksternal terhadap kualitas audit.

Hipotesis Ketujuh (H7)

Tabel 10
Pengaruh Tidak Langsung
Komitmen Organisasi Terhadap
Kualitas Audit Melalui Perilaku
Disfungsional Audit

Direct Impact	Indirect Impact					Keterangan
	KO→PDA	Sig.	PDA→KA	Sig.	Hasil	
0,257	0,192	0,032	0,661	0,000	0,192x0,661 =0,127	Direct impact > indirect impact

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung komitmen organisasi terhadap kualitas audit sebesar 0,257. Sedangkan pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas audit melalui perilaku disfungsional audit sebesar 0,192 x 0,661 = 0,127. Dengan demikian maka diketahui pengaruh langsung (0,257) lebih besar dari pengaruh tidak langsung (0,127). Oleh karena itu, hipotesis menyatakan “**komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit ditolak (H7 ditolak)**”, artinya keberadaan perilaku disfungsional audit tidak berhasil mempengaruhi hubungan antara komitmen organisasi terhadap kualitas audit.

Hipotesis Kedelapan (H8)

Tabel 11
Pengaruh Tidak Stres Kerja
Terhadap Kualitas Audit Melalui
Perilaku Disfungsional Audit

Direct Impact	Indirect Impact					Keterangan
	SK→PDA	Sig.	PDA→KA	Sig.	Hasil	
-0,561	0,333	0,089	0,661	0,000	0,333x0,661 =0,220	Direct impact > indirect impact

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari tabel Diatas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung stress kerja terhadap kualitas audit sebesar -0,561. Sedangkan pengaruh stress kerja terhadap kualitas audit melalui perilaku disfungsional audit sebesar 0,333 x 0,661 = 0,220. Dengan demikian maka diketahui pengaruh langsung (-0,561) lebih besar dari pengaruh tidak langsung (0,220). Oleh karena itu, hipotesis menyatakan “**stress kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit ditolak (H8 Ditolak)**”, artinya keberadaan perilaku disfungsional audit tidak berhasil mempengaruhi hubungan antara stress kerja terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) *Time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Stress kerja berpengaruh terhadap kualitas audit
- 2) *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit.
- 3) *Locus of control*, komitmen organisasi dan stress kerja tidak mempengaruhi kualitas audit dimediasi oleh perilaku disfungsional audit. Berarti perilaku disfungsional audit tidak berhasil menjadi mediasi antara locus of control,

komitmen organisasi dan stress kerja terhadap kualitas audit.

Saran

Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah :

- 1) Penggunaan selain metode survey (kuesioner), metode interview dapat digunakan untuk mendapatkan komunikasi dua arah dengan subyek dan mendapatkan kejujuran jawaban subyek.
- 2) Memperluas cakupan sampel dan populasi yang digunakan.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel lain yang diduga juga dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adek, Mailisa. 2012. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Batasan Waktu Audit Terhadap Perilaku Penyimpangan Auditor. Skripsi. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Arens, A., A., and Loebbecke, J. K., 2008. *Auditing and Integrated Approach*. Eight Edition, New Jersey: Prentice-Hall.
- Budiman, Nita Andriyani. 2013. "Pengaruh Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas prosedur Dan Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol.24, No. 3, Desember 2013. ISSN 0853-1259.
- Carolita, Metha Kartika. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen organisasi terhadap Kualitas hasil Audit Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang". Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang
- Christina, Sososutikno (2003). "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Audit Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit". *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*.183–199 North-Holland Publishing Company.
- Donnelly, David P., et al (2003). "Attitudes Toward Dysfunctional audit behavior: The Effect of Locus of control, Organizational Commitment, and Position". *The Journal of Applied Business Research*. Vol 19
- Mardiana, Dina. 2010. "Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor, Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit Dengan Kinerja Auditor Sebagai Variabel Intervening.

- Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Pertiwi, Dian. 2015. "Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit dan Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4. No. 1. Oktober 2015: 70-8. ISSN: 2337-4314: Universitas Riau
- Puspitasari, Yulia. "Pengaruh Pelatihan, Stres Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit Operasional Yang Dilaksanakan Oleh Aparat Inspektorat Daerah Bengkulu Utara Dalam Pengawasan Keuangan Daerah". Universitas Bengkulu: Bengkulu.
- Putra, I Gede Cahyadi. 2013. "Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di bali Ditinjau dari *Time budget pressure*, Risiko kesalahan, Dan Kompleksitas Audit". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*. Vol 2 No 2 Singaraja. Juni 2013. ISSN 2089-3310. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Riswan. 2012. "Pengaruh Independensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.2 No.2 April 2012: 124-150. Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung.
- Rotter, J.B. (1966) *The Social Learning Theory of Julian B. Rotter*. (<http://psych.fullerton.edu/jmearns/rotter.htm>), diakses 2 January 2016
- Rustiarini, Ni Wayan. 2013." Sifat Keperibadian dan *Locus of control* sebagai Pemoderasi Hubungan Stress Kerja dan Perilaku Disfungsional Audit". *Simpisium Nasional Akuntansi XVI*.
- Sampetoeding, Pricilia Rezky. 2014. "Hubungan Antara *Time budget pressure*, *Locus of control*, Komitmen Organisasi terhadap Perilaku Disfungsional Audit dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan). Skripsi. Universitas Hassanudin: Makasaar.
- Silaban, Adanan, 2009, "*Perilaku Disfungsional Aditor dalam Pelaksanakan Program Audit (Studi Empiris di KAAfiliasi dan Non-Afiliasi)*". Disertasi S3, UNDIP, Semarang.
- Simanjuntak, Piter. 2008. "*Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit*". Tesis S2, UNDIP: Semarang.
- Sopiah, 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Andi